



Analisis semiologi kaos bonek persebaya

Rini Damayanti^{1,*}, Agung Pranoto²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas bahasa dan Sains, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

¹ rindamayanti_fbs@uwks.ac.id *; ² agungpranotoumks@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel:	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna-makna dari tulisan-tulisan pada kaos bonek. Terdapat ciri khas dan perbedaan yang terjadi saat melihat pertandingan Persebaya. Keunikan yang mencolok yaitu pada tulisan-tulisan pada kaos para bonek. Dengan kata-kata yang penuh makna dan sebuah rasa cinta kepada Persebaya. Sumber data berasal dari beberapa kaos bonek. Penelitian ini menggunakan teori semiologi Roland Barthes. Penelitian ini memperoleh hasil data pada tulisan-tulisan di kaos dan spanduk saat pertandingan Persebaya, yang dominan dari tulisan-tulisan memiliki makna untuk membakar semangat para pemain dan menjaga nama besar tim.
Diterima 25 Oktober 2018	
Revisi 3 Maret 2019	
Dipublikasikan 10 April 2019	
Kata kunci:	ABSTRACT
Bonek	The purpose of this study to determine the meanings of the writings on bonek t-shirts. There are characteristics and differences that occur when viewing the game Persebaya. The uniqueness is striking on the writings on the bonek t-shirts. With words that are meaningful and a love for Persebaya. The data source comes from some bonek shirts. This research uses Roland Barthes semiology theory. This study obtained data on the writings on t-shirts and banners during the Persebaya match, which is dominant from the writings that is to burn the spirit of the players and keep the big name of the team.
Persebaya	
Teks	
Key word:	
Bonek	
Persebaya	
Text	

Copyright © 2019 Universitas Ahmad Dahlan

Pendahuluan

Teks sebagai bahasa, tentu dapat didekati melalui berbagai cara. Teks dapat menjadi kajian, dapat pula menjadi bahan pembelajaran. Bahkan teks, sangat berhubungan erat dengan naskah, sesuatu yang tertulis namun mempunyai makna yang akan disampaikan melalui teks-teks tersebut. Dalam sebuah teks memiliki makna yang terkandung di dalamnya. Makna merupakan hubungan antara lambang bunyi dan acuanya. Makna merupakan bentuk respons dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Ujaran manusia itu mengandung makna yang utuh. Keutuhan makna itu merupakan perpaduan dari empat aspek, yakni pengertian (*sense*), perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat (*intension*). Memahami aspek itu dalam seluruh konteks adalah bagian dari usaha untuk memahami makna dalam komunikasi.

Proses menemukan makna dalam teks terkait dengan suatu bacaan atau kalimat. Adapun bacaan merupakan rangkaian dari beberapa kalimat yang mendukung suatu topik. Tujuan utama dalam melakukan kegiatan membaca ialah untuk

menemukan makna dan informasi. Makna merupakan arti atau pengertian yang diberikan terkait suatu bentuk kebahasaan. Jadi, makna merupakan maksud dari suatu hal. Untuk dapat menemukan makna, diperlukan proses membaca memindai (Sobur, 2004). Adapun membaca memindai adalah melihat dengan cermat dan lama dengan memindai (memahami dengan jelas) bacaannya.

Dalam memaknai teks tidak selalu tentang teks yang tertulis tetapi bisa dari objek-objek lain yang bisa dimaknai. Seperti dari iklan televisi, film bahkan dari suatu pertandingan sepak bola. Sepak bola merupakan olah raga paling populer yang telah menarik banyak orang sebagai suporternya dengan fanatisme yang kental. Fanatisme ini yang kemudian mendorong suporter sepak bola untuk mengorganisasi dirinya serta melakukan berbagai aksi yang mencolok sebagai manifestasi dari fanatisme tersebut.

Persatuan Sepak Bola Surabaya (disingkat Persebaya) adalah sebuah tim sepak bola Indonesia yang berbasis di Surabaya. Persebaya didirikan oleh Paijo dan M. Pamoedji pada 18 Juni 1927. Pada awal berdirinya, Persebaya bernama *Soerabhaiasche*

Indonesische Voetbal Bond (SIVB). Pada tanggal 19 April 1930, SIVB menjadi salah satu pendiri PSSI (Persatuan Sepak Bola Indonesia). Ketika Belanda kalah dari Jepang pada 1942, Akhirnya pada tahun 1943 SIVB berganti nama menjadi Persibaja (Persatuan Sepak Bola Indonesia Soerabaja). Pada era ini Persibaja diketuai oleh Dr. Soewandi. Kala itu, Persibaja berhasil meraih gelar juara pada tahun 1950, 1951 dan 1952. Tahun 1960, nama Persibaja diubah menjadi Persebaya (Persatuan Sepak Bola Surabaya).

Pada akhir tahun 2010, Persebaya terpecah menjadi dua tim. Suporter kurang lebih 5 tahun memperjuangkan klub yang penuh sejarah itu bangkit dan berjaya kembali seperti masa-masanya dulu (Junaedi, 2014). Suporter itu bernama Bonek. Istilah Bonek muncul dari berita yang ditulis Slamet Urip Pribadi, seorang wartawan Jawa Pos, kala meliput pertandingan Persebaya. Penamaan ini tidak lepas dari upaya membangkitkan semangat suporter persebaya. Jawa Pos dengan koordinator langsung bapak Dahlan Iskan memberangkatkan ratusan bus, puluhan gerbong KA dan pesawat terbang menuju Jakarta. "Tret..tret.. tttttt..." begitulah tema yang di usung Jawa Pos pada tahun 1988-an (Junaedi, 2012).

Kata Bonek menjadi cepat diterima dan berkembang menjadi nama bagi suporter Persebaya karena sejak pertama kali digunakan, kata Bonek, suporter Persebaya merasa cocok dengan kata tersebut. Bonek dianggap sebagai kata yang mampu memperlihatkan karakter anak Surabaya, yaitu karakter keras dan berani (Junaedi, 2012). Menjadi suporter tidak hanya datang dan duduk di tribun, melainkan memberi dukungan dengan berbagai gaya seperti bernyanyi, berteriak lantang, memasang spanduk-spanduk yang berisi semangat terhadap klub kesayangan, sampai membuat koreo berbentuk. Kini suporter mengalami era modern, mendukung secara kreatif dengan gaya berpakaian yang lebih modis.

Peneliti menggunakan teori semiologi Roland Barthes karena bisa mencakup ke semua sistem tanda, apapun substansi dan berhubungan dengan data yang akan dianalisis, yaitu makna dalam bentuk bahasa. Dalam bentuk Bahasa ada tulisan-tulisan pada kaos Bonek. Untuk mengkaji makna teks pada pertandingan Persebaya di stadion, penelitian ini menggunakan metode analisis semiologi yang mengacu pada teori Roland Barthes, dengan pemaknaan dua tahap denotasi dan konotasi. Barthes memberikan makna pada sebuah tanda berdasarkan kebudayaan yang melatarbelakangi munculnya makna tersebut. Dengan demikian makna dalam teks Bahasa dapat diungkap.

Tentu sangat menarik untuk memaknai teks pada pertandingan Persebaya di stadion dengan teori semiologi Roland Barthes yang terkait dengan penelitian ini. Menurut Roland Barthes, semiologi mengeksplorasi makna terkait dengan signifikan sosial-politik. Lebih luas dari analisis kata-kata linguistik, semiologi juga menganalisis berbagai objek kultural (pakaian, program televisi, makanan, dan sebagainya). Wujud teks dalam bahasa, berarti sebuah data yang memang ada teksnya dan dibaca dengan sesama, seperti tulisan-tulisan pada kaos yang menunjukkan sebuah dukungan terhadap tim kebanggaannya. Bahasa-bahasa tersebut sebagai penyemangat pemain saat bertanding.

Dalam penelitian ini, mencakup makna teks Bahasa. Dalam makna teks Bahasa bisa seperti tulisan-tulisan pada kaos Bonek. Peneliti mengambil foto-foto di dalam stadion yang menghasilkan data untuk dianalisis menggunakan semiologi Roland Barthes. Penelitian ini memiliki suatu tujuan untuk menjelaskan suatu makna dalam bentuk bahasa. Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana analisis semiologi makna teks kaos bonek pada pertandingan Persebaya di stadion? Penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi makna teks kaos bonek dalam bentuk bahasa pada pertandingan Persebaya di stadion.

Metode

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Teknik analisis data deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Teknik deskriptif adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data sesuai dengan rumusan masalah yang diambil (Sugiyono, 2005). Peneliti mendeskripsikan data-data yang diperoleh berupa kata-kata dalam kaos bonek persebaya. Untuk mengkaji makna teks pada pertandingan Persebaya di stadion, penelitian ini menggunakan metode analisis semiologi yang mengacu pada teori Roland Barthes, dengan pemaknaan dua tahap denotasi dan konotasi. Barthes memberikan makna pada sebuah tanda berdasarkan kebudayaan yang melatarbelakangi munculnya makna tersebut. Dengan demikian makna dalam teks Bahasa dapat diungkap sesuai dengan keunggulan semiologi Roland Barthes.

Peneliti mengambil foto-foto di dalam stadion yang menghasilkan data untuk dianalisis menggunakan semiologi Roland Barthes. Penelitian ini memiliki suatu tujuan untuk menjelaskan suatu makna dalam bentuk bahasa. Karena itu menurut peneliti jenis penelitian kualitatif adalah jenis yang tepat untuk digunakan. Model Roland Barthes yang

dipilih, karena model inilah yang memberikan kedalaman ketika memaknai sebuah objek.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil analisis dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Selanjutnya, data dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Hasil akhir dibuatlah kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri dan orang lain

Hasil dan pembahasan

Pada saat pertandingan Persebaya, suporter (Bonek) memiliki suatu ciri khas saat mendukung tim kesayangannya berlaga. Dalam hal mendukung tentu tidak hanya sekedar datang dan menyaksikan saja akan tetapi ada ciri khas atau kultur dari Bonek, yaitu dari bahasa. Yang termasuk bahasa meliputi, tulisan-tulisan pada kaos yang di pakai para Bonek saat mendukung.

Makna Teks Bahasa

Dalam Bentuk Pengorbanan

(1) Data: Tulisan “*Suaraku lantang kanggo Persebaya*”

Analisis data pada kaos itu dari makna denotasi yaitu tidak akan kata lelah dan habis untuk terus mendukung tim kebanggaan Persebaya, suara-suara mereka (Bonek) terus ada meskipun timnya nanti dalam keadaan buruk atau baik bahkan sampai hancur lebur. Karena Bonek harus tetap memberikan semangat, suara kepada para pemain di atas lapangan.

Sedangkan Makna konotasi dihadapan Persebaya, tulisan “*suaraku lantang*” menunjukkan sebuah keberadaan para Bonek yang akan datang dimanapun pertandingan Persebaya berlangsung. Sekaligus membuat Bonek akan bekerja keras menabung dan mengumpulkan uang untuk melihat dan mendukung tim kesayangannya. Karena dukungan tidak soal banyak atau sedikit yang datang tapi bentuk kecintaannya yang rela dan ikhlas saat mendukung.

(2) Data: “*wani budal wani mati persebaya panggilan jiwa*”

Sikap Bonek dengan segala tenaga dan perjuangannya bisa langsung datang di stadion, ditaruh di atas sendiri karena tempat-tempat yang lain sudah penuh dengan spanduk dari Bonek-bonek yang datang juga.

Makna denotasinya yaitu dari kata-kata tersebut Bonek sudah dipastikan selalu ada dimanapun Persebaya bertanding, tidak ada kata lelah, kata kecewa kalau sudah berhadapan dengan Persebaya. Tidak memikirkan hal lain, selain

mengawal sang kebanggaan. Masalah resiko dinomor duakan oleh Bonek.

Makna konotasi, *wani budal wani mati* sebagai ungkapan rasa tidak takut terhadap apapun, meski beresiko kehilangan nyawa pun tetap mereka akan datang. Karena datang di kandang lawan sebagai bentuk rasa kecintaan atas nama besar Persebaya dan harga diri. Harga diri yang meneruskan budaya *away days*, meneruskan para sesupuh Bonek agar tidak hilang.

Dalam Bentuk Kritik

(3) Data: Tulisan “*berdiri tanpa perbedaan gak kakean aturan*”

Makna Denotasi yang terdapat dari kaos itu adalah saat mendukung tim kebanggaan, para bonek tidak memandang ras, suku, agama, status sosial, usia, golongan, dan lain sebagainya. Tanpa ada perbedaan yang membatasinya, dan selama masih dengan tujuan yang sama dan tidak merusak nama Bonek dan Persebaya itu sendiri mereka bebas mengungkapkan bentuk dukungan, bentuk kecintaan mereka pada Persebaya.

Sedangkan Makna Konotasinya yaitu para Bonek ingin memberikan suatu gambaran bahwa mendukung Persebaya juga bisa bersatu padu, saling mengingatkan, saling berkreasi dalam hal mendukung dan perbedaan bukan menjadi halangan saat mendukung Persebaya. Perbedaan hanya bisa dilihat dari saat berangkat ke stadion, berpenampilan, dan semua punya ciri khas masing-masing.

(4) Data: “*aku rela Surabaya tanpa walikota asal jangan tanpa Persebaya*”

Makna denotasi, yaitu para Bonek yang rela kotanya tanpa ada walikota asalkan Persebaya masih eksis dan bertanding. Mereka tidak butuh itu, mereka hanya butuh hiburan yang membuat rakyat bersatu dengan nama tim kotanya Persebaya.

Sedangkan makna konotasi, sebuah bentuk kritik yang ditujukan kepada pemerintah terutama walikota yang tidak pernah support ke Persebaya. Bonek pun juga rindu sosok walikota yang suka dan cinta sepak bola, agar perjalanan Persebaya juga lancar kedepannya.

Dalam Bentuk Kebanggaan

(5) Data: “*A WAS (Aku Warisan Arek Suroboyo)*”

Analisis makna denotasi yaitu ada banyak ciri khas di kota Surabaya, entah budayanya, masakannya, dan salah satunya tentang suporter Bonek mania. Kita harus tetap menjaga dan melestarikan kekhasan suporter Surabaya agar tetap ada dengan karakter yang berani dan nekat.

Makna Konotasinya adalah siapa pun yang lahir di Surabaya, pasti punya rasa memiliki terhadap tim Persebaya yang penuh dengan sejarah dan

kemenangannya. Selalu ada penerus, entah menjadi kelak akan menjadi pemain atau hanya menjadi pemain ke-12. Mereka yang akan menjaga warisan dengan karakter yang keras dan *ngeyel*. Sampai sekarang pun, kalau permainan Persebaya jelek, tidak *ngotot*, pasti akan dikritik oleh Bonek. Karena semangat khas *suroboyoan* yang terkenal keras, *ngotot*, *ngeyel* harus tetap ada dan tidak boleh putus asa.

(6) Data: “*terlahir untuk Persebaya*”

Kaos ini dengan sangat jelas dan membuat para bonek seakan-akan tidak salah dalam mengambil keputusan yang mencintai tim kebanggaan.

Makna denotasi, yang mengaku fans Persebaya pasti akan berbuat dan bertindak hanya untuk tim kesayangannya. Dan orang luar Surabaya, tapi mencintai Persebaya pasti akan sangat bangga sudah menjadi bagian sejarah, bagian supporter terbesar di Indonesia.

Makna konotasi dari tulisan spanduk tersebut, mereka memang terlahir untuk sang kebanggaan, mungkin dari keluarga terdahulu, kakek atau ayahnya yang dulunya juga Bonek. Yang dulunya sudah mengajarkan kita waktu kecil untuk melihat langsung di stadion. Yang sudah diajarkan bahwa Persebaya yang harus dijaga dan terus diwariskan kepada anak cucunya kelak.

Dalam Bentuk Keberanian

(7) Data yang bertuliskan “*sampai hilangnya nyawa ini*”

Makna denotasinya yaitu dalam mendukung tim kebanggaan itu tidak mudah. Kita harus menanggung resiko yang cukup besar, mulai cacian, hal negatif, hingga nyawa pun menjadi taruhannya demi sebuah logo dan tim kesayangannya Persebaya.

Sedangkan makna konotasi dari sebuah harga diri, Bonek dengan idealisme tinggi yang sangat berani saat nyawa sebagai bagian terakhir dalam hal untuk mendukung Persebaya. Serta berbagai ujian saat ingin mendukung, mungkin bentrok sama oknum, kerusuhan supporter, dll. dan hingga nafas sudah berhenti, disitulah mereka menyatakan pensiun menjadi Bonek.

(8) Data bertuliskan “*nyali kami hanya untukmu*”

Makna denotasinya, mereka akan menyerahkan apapun termasuk nyali meskipun tidak tampak, akan tetapi bisa kita lihat dari perjuangan mereka guna yang ingin mendukung, melihat langsung tim kebanggaannya. Mereka rela menaiki mobil *pick up*, menumpang mobil yang ada muatannya. Tapi tidak mengurangi rasa terima kasih kepada orang yang mengizinkan, dengan bersikap baik, tidak merusak atau meminta apapun.

Kalau makna konotasinya, mereka akan memberikan segalanya buat Persebaya. Dengan nyali

yang hanya untuk Persebaya, mereka menghilangkan rasa ketakutan saat di kota orang, akan tetapi diubah dengan rasa yang gagah karena memakai atribut Bonek di kota orang, di kota lawan dan tetap dengan karakter-karakter Suroboyan.

Dalam Bentuk Kecintaan

(9) Data yang bertuliskan “*dukung dari hati demi sebuah prestasi*”

Makna denotasinya mendukung harus dengan hati, tidak boleh dengan paksaan atau dipaksa. Karena kalau dukungan itu tidak dari diri sendiri berarti dukungan itu tidak murni lagi. Karena rasa memiliki jauh lebih sempurna dan nyata dalam mendukung sebuah tim.

Makna konotasi sebuah rasa yang sangat bangga dengan mendukung Persebaya, yang timbul dari rasa kecintaan. Menjadi supporter kita bisa memberikan dukungan dan juga bisa memberikan kritik terhadap tim. Melalui pergerakan massa, turun di jalan, dan cara-cara lain. Agar tim terus berbenah, terus belajar, sehingga suatu saat nanti tim kesayangannya bisa juara dan berprestasi.

(10) Data bertuliskan “*bonek rindu kejayaan*”

Makna denotasinya yaitu, para Bonek dan Bonita ingin melihat Persebaya Berjaya seperti dulu, Berjaya di eranya. Spanduk ini dibuat saat Persebaya masih berkompetisi di liga 2 dan untuk membakar semangat para pemain agar bisa tampil maksimal dan memenangkan pertandingan.

Sedangkan makna konotasinya, di sisi lain bonek juga rindu akan hadirnya bibit muda hasil binaan internal klub. Seperti yang sudah-sudah, nama besar Bejo sugiantoro, Mat Halil, hingga sekarang Andik Vermansyah, Evan Dimas. Persebaya tidak ingin membeli pemain bintang tetapi Persebaya menciptakan bintang tersebut.

Dalam Bentuk Dukungan

(11) Data kaos “*berjuanglah persebayaku*”

Makna denotasinya, mereka ingin semua pemain terus berjuang, terus semangat karena adanya logo didada. Bonek pasti mendukung, bernyanyi, meneriakan nama besar. Sebelum pemimpin pertandingan meniupkan peluit tanda pertandingan selesai.

Sedangkan makna konotasinya, Bonek ingin melihat permainan terbaik di atas lapangan, permainan terbaik penuh semangat, penuh nyali, agar bonek terus memberikan dukungan se-kreatif, dengan berbagai cara yang bonek bisa. Berjuanglah kau para pahlawan, karena logo didada jauh lebih besar dari nama yang ada di punggung.

Dalam Bentuk Kesetiaan

(12) Data bertuliskan “*sebuah kebanggaan dengan satu nama*”

Makna denotasi, kebanggaan tetaplah kebanggaan yang tidak bisa diganti oleh apapun. Meski dibeli dengan uang pun bonek menolak, karena kebanggaan sudah menjadi bagian dari dalam diri mereka. Kebanggaan yang akan mereka jaga dan selamanya akan terus didukung.

Sedangkan makna konotasi, dengan satu nama yaitu Persebaya. Segudang cerita bersejarah serta mempunyai prestasi yang cukup membanggakan kota Surabaya. Sebuah nama yang disegani baik tim maupun suporternya. Mereka yang sampai saat ini menjadi kiblat bagi supporter-suporter baru.

(13) Data “*Persebaya darah juang kami*”

Makna denotasinya, bonek yang terus berjuang demi kebanggaannya untuk meraih kemenangan dan kembali bisa bertarung di dunia sepakbolaan Indonesia. Persebaya sudah sebagai kehidupan kedua, sebagai simbol kekuatannya. Karena perjuangan mereka begitu besar dan berjasa buat Persebaya saat terjadi dualisme.

Sedangkan makna konotasi, tulisan “*darah juang kami*” sebagai pengorbanan Bonek kepada Persebaya. Meski ada darah yang keluar karena mendukung itu sebagai hal biasa. Mereka akan melupakan kejadian-kejadian, karena rasa senang, rasa kegembiraan. Karena perjuangan mereka pasti dibalas dengan kemenangan dan juara.

(14) Data spanduk bertuliskan “*Persebaya sampek kiamat*”

Spanduk dengan begitu panjangnya membentang dilantai dua tribun selatan, dengan huruf besar sehingga sangat jelas untuk dibaca pemain Persebaya. Spanduk yang hadir di semua laga 8 besar liga 2.

Makna denotasinya yaitu, Bonek akan tetap mendukung selamanya, hingga hembusan nafas terakhir, sampai datangnya maut. Mereka akan tetap mencintai tim yang penuh sejarah. Mereka tidak takut dengan hal itu, karena mereka juga masih percaya dengan Allah sang pemberi hidup dan mati.

Sedangkan makna konotasinya dibalik kata “*sampek kiamat*” itu berarti sebuah pengungkapan bahwa mereka akan selalu setia dan hanya mencintai satu klub yaitu Persebaya. Walau apapun yang terjadi terhadap Persebaya, mereka selalu memberikan masukan, selalu bersifat kritis untuk memberikan evaluasi terhadap manajemen.

Dalam analisis ini memaparkan dan mengeksplor tentang makna teks pada pertandingan Persebaya di stadion. Makna-makna yang terkandung tersebut dikaji dan di analisa dengan menggunakan teori semiologi dari tokoh Roland Barthes. Dalam teori ini, yang terapkan Barthes menggunakan konsep yang operasional ini dikenal dengan tatanan pertandaan (*order of signification*),

yang secara sederhana bisa dijabarkan sebagai Denotasi dan Konotasi. Berdasarkan konsep tadi, peneliti menganalisis dan mengeksplorasi makna-makna teks pada pertandingan Persebaya di stadion.

Dalam hal mendukung Persebaya di stadion, ada berbagai ciri khas di setiap masing-masing orang atau komunitas. Ada beberapa tanda-tanda untuk pemaknaan teks, baik dalam bentuk bahasa dan non-bahasa. Seperti dalam bentuk bahasa dapat dilihat dari tulisan-tulisan kaos yang dipakai Bonek dan tulisan spanduk yang di pasang di sekitaran stadion sebagai bentuk semangat kepada tim Persebaya. Kemudian yang non-bahasa meliputi, drum, ekspresi, koreo-koreo, flare, dan sebagainya. Semua itu pastinya terdapat tanda-tanda yang diteliti dan di eksplor secara mendalam apa makna tersebut. Inilah fokus penelitian yang dibahas menggunakan teori semiologi Roland Barthes. Dengan teori ini, akan ditemukan apa saja makna-makna yang terkandung pada suatu pertandingan Persebaya. dibalik tanda dan perbuatan yang dilakukan memiliki beragam makna serta merupakan sebagai bentuk dukungan dan penyemangat tim saat bertanding agar hasil akhir bisa memenangkan pertandingan tersebut.

Dalam bentuk dukungan kepada tim kebanggaan, terdapat perubahan yang terjadi seperti kreatifitas, gaya berpenampilan, saling menilai sebelum beraksi. Faktor ini di sebabkan karena jaman yang semakin maju, menjadi adanya perubahan yang modis dari sebelumnya. Tidak hanya itu, peneliti melihat dari tanda-tanda apa saja yang berfungsi untuk mendukung Persebaya. Disisi lain peneliti juga ingin merubah stigma negatif yang selama ini melakat kepada Bonek. Dan agar Bonek juga bisa mengetahui makna-makna teks sebelum membuat tulisan yang ditujukan untuk mendukung Persebaya.

Simpulan

Tanda-tanda Bahasa yang dominan muncul terdapat pada tulisan-tulisan pada kaos baik komunitas maupun tidak. Semua pemaknaan selalu tentang bentuk dukungan dan semangat buat Persebaya, bertujuan sama yaitu bentuk kecintaannya, bentuk kegembiraan saat bernyanyi. Terkadang ada tulisan yang memang untuk mengkritik supaya ke depan jauh lebih baik lagi, kritik dengan Bahasa yang mudah dimengerti semua kalangan.

Persantunan

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan bantuan dan terlibat dalam penelitian dan penulisan artikel ini, seperti rekan-rekan Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih

kepada Bahastra UAD yang telah membantu dan menerima artikel kami.

Daftar Pustaka

- Barthes, Roland. (2017). *Elemen-elemen Semiologi*. Yogyakarta: Basabasi.
- Endraswara, Suwardi. (2004). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Junaedi, Fajar. (2012). *BONEK Komunitas Suporter Pertama dan Terbesar di Indonesia*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- Junaedi, Fajar. (2014). *Merayakan Sepak Bola*. Yogyakarta: Litera.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang : Indosiatara.
- Sobur, Alex. (2004). *Analisis Teks Media*. Bandung : Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta